

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Animasi Upin Ipin dan Implementasinya terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Bunga Cempaka

Neng Mega Permana¹, Debibik Nabilatul Fauziah², Neng Ulya³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: permanamega923@gmail.com¹, debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id²,
neng.ulya@fai.unsika.ac.id³

Abstrak

Pendidikan akhlak bisa didapatkan dimana saja, salah satunya melalui media aplikasi YouTube yang berisi berbagai video animasi edukasi seperti serial Upin dan Ipin, serial Riko, dan lain-lain. Pendidikan Islam harus dimulai sedini mungkin untuk membentuk akhlak, salah satunya pada usia sekolah dasar. SDIT Bunga Cempaka merupakan sekolah dasar yang menaruh perhatian terhadap pembentukan moral peserta didik dengan berbagai cara, salah satunya dengan penggunaan serial animasi Upin dan Ipin di kelas 4, yang sejalan dengan visi sekolah yaitu: "terwujudnya sekolah Islam yang berpusat pada peserta didik, menjadikan peserta didik memahami makna iman dan taqwa, berakhlak mulia, jujur, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, mandiri, cinta terhadap keluarga dan tanah air". Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan demikian akan tergambar hasil penelitian yang mengambil hasil analisis nilai-nilai Pendidikan Islam pada serial animasi Upin Ipin lalu pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Islam dalam serial tersebut terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Bunga Cempaka serta faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai tersebut didukung oleh pendapat para ahli dan pihak lain dalam pendidikan akhlak. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan Teknik analisis data dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa animasi Upin Ipin episode ini tidak hanya mengandung unsur hiburan untuk anak-anak, tetapi juga mendidik dengan nilai-nilai moral. SDIT Bunga Cempaka menggunakan empat metode dalam melaksanakan pendidikan akhlak, yaitu: metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode reward and punishment. Faktor yang menghambat penerapan ini adalah: lingkungan sekitar dan individu itu sendiri. Sedangkan faktor pendukung meliputi sarana prasarana sekolah serta kerjasama guru dan wali murid.

Kata Kunci : *Pendidikan, Akhlak, Animasi*

Abstract

Moral education can be obtained anywhere, one of which is through the YouTube application media which contains various educational animated videos such as the Upin and Ipin series, the Riko series, and others. Islamic education must start as early as possible to form morals, one of which is at elementary school age. SDIT Bunga Cempaka is an elementary school that pays attention to the moral formation of students in various ways, one of which is by using the animated series Upin and Ipin in grade 4, which is in line with the school's vision, namely: "the realization of an Islamic school that is centered on students, making students understand the meaning of faith and piety, noble character, honesty, global diversity, cooperation, creativity, independence, love for family and homeland." The approach in this research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method. In this way, the results of the research will be illustrated which take the results of the analysis of Islamic Education values in the Upin Ipin animated series and then implement the Islamic Education values in the series on the formation of student morals at SDIT Bunga Cempaka as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of these values supported by opinions of experts and other parties in moral education. Meanwhile, data collection techniques are observation, interviews, and documentation. And data analysis techniques with steps for data

collection, data reduction, data presentation and conclusions. It can be concluded that this Upin Ipin animation episode not only contains elements of entertainment for children but also educates them. SDIT Bunga Cempaka uses four methods in implementing moral education, namely: the habituation method, the exemplary method, and the reward and punishment method. Factors that hinder this implementation of morals are the surrounding environment and the individual himself. Meanwhile, supporting factors include school infrastructure and collaboration between teachers and parents.

Keywords : *Education, Morals, Animation*

PENDAHULUAN

Melihat fenomena zaman sekarang dengan kemajuan teknologi yang pesat Pendidikan akhlak bisa didapatkan dimanapun dan kapanpun bukan hanya melalui Pendidikan formal saja, bisa juga melalui film, buku ataupun lainnya. . Salah satunya dalam aplikasi youtube yang tersedia berbagai macam video dari music, vlog, film, bahkan film animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti serial Upin dan Ipin, serial Riko, dan lain-lain. Besar kemungkinan anak-anak meniru sedikit banyak setiap aksi para tokoh dalam film tersebut. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. (Hidayah Nur, 2020)

Nilai pendidikan Islam ialah suatu yang menjadi dasar dari perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan mengerjakan atau melepaskan suatu ajaran yang dianggap benar menurut agama sehingga terwujudnya insan kamil yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari 3 aspek, yaitu: (Taufiq, 2017) a). Nilai l'tiqodiyah (Nilai Aqidah), b). Nilai Khuluqiyah (nilai akhlak), c). Nilai Amaliyah/ibadah. Dasar Pendidikan Islam Menurut Abidin Ibnu Ruslan dalam Dian Fitriana bahwa ada beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan Islam, yaitu: Aqidah, Akhlak, Penghargaan kepada akal, Kemanusiaan, Keseimbangan, Rahmatan lil`alamiin.(Fitriana, 2020) pendidikan memiliki tujuan untuk mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong untuk melahirkan perbuatan yang bernilai baik, sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan murni. (Mukhtar, 2016).

Kata animasi diambil dari kata *ani-mation; to animate* apabila dilihat dalam kamus Inggris-Indonesia artinya adalah hidup atau menghidupkan. (Putri & Irawan, 2022). Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek animasi dengan judul serial animasi upin ipin, Upin & Ipin adalah serial televisi animasi anak-anak yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti tentang bulan Ramadan. Kini, Upin & Ipin sudah memiliki delapan belas musim tayang. (Novri, 2020)

Dalam animasi tersebut terdapat nilai-nilai akhlak, akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. secara linguistik moralitas bisa baik atau buruk, tergantung pada nilai-nilai yang mendasarinya, meskipun dalam sosiologi Indonesia, kata moralitas sudah memiliki konotasi yang baik, jadi orang yang berakhlak baik berarti orang yang bermoral baik.(Abdurrahman, 2015). Dalam Islam akhlak terbagi menjadi dua yaitu: akhlak terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak tercela (akhlaq madzmumah). Diantara contoh akhlak terpuji adalah sabar, jujur, ikhlas, syukur, tawadhu, adil, amanah, kasih sayang, persaudaraan dan lain-lain. Sedangkan contoh akhlak tercela adalah hasad, takabbur, munafik, kikir, riya, dengki dan lain sebagainya.(Fauziah, 2020). Dan macam-macam akhlak menurut Quraish Shihab dalam Qurrota A'yun membagi tiga ruang lingkup: Akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, dan akhlak terhadap sesama manusia. Keteladanan berasal dari unsur kata teladan berarti suatu perbuatan yang wajib di contoh. Sementara itu dalam bahasa Arab disandarkan dengan al-qudwah dan al-uswah. Al-Qudwah atau al-qidwah secara etimologi berarti suatu yang harus diikuti atau diteladani. Istilah keteladanan diartikan dengan contoh yang baik. Sedangkan contoh yang baik selalu disandarkan pada Nabi Muhammad saw. Yang dikenal dengan istilah uswatun hasanah (contoh yang baik).(Siti Fatimah & Sutrisno, 2022)

Dalam bahasa Arab uswatun hasanah diartikan dengan teladan yang baik, uswatun hasanah merupakan suatu istilah dalam agama Islam yang dijadikan rujukan jika berbicara tentang keteladanan.(Siti Fatimah & Sutrisno, 2022). Mendidik dengan cara meneladani merupakan metode yang terbukti efektif dan sangat berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritualitas, dan suasana sosial anak. Orang tua adalah karakter terbaik di mata anak karena mereka selalu meniru tindakan orang tuanya. orang terbaik adalah orang yang paling baik sikapnya terhadap keluarganya. Hal ini sebagaimana ditegaskan beliau dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.”

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pelaksanaan atau penerapan.(Kemendikbud Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, n.d.) Istilah implementasi biasanya dihubungkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi berarti penempatan ide, konsep, metode kerja atau inovasi ke dalam tindakan praktis sedemikian rupa sehingga efektif atau berupa perubahan pengetahuan, keterampilan atau nilai dan sikap. Pendidikan akhlak adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh.

Implementasi Pendidikan akhlak membutuhkan beberapa metode agar tercapai keberhasilannya, yaitu: Metode pembiasaan, metode keteladanan, metode kedisiplinan, metode at-tarhib dan at-tahrib, dan metode nasehat. Dengan demikian akhlak mampu diimplementasikan dalam diri anak-anak dengan menggunakan metode-metode tersebut. Menurut Ibn Miskawaih untuk mencapai akhlak yang baik ada dua metode, yang *pertama* adalah perlu adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk menahan diri demi memperoleh keutamaan dan kesopanan yang sebenarnya, dengan keutamaan jiwa. Yang *kedua* adalah dengan menjadikan semua pengetahuan dan pengalaman orang lain sebagai cermin bagi dirinya. (Muhtadi, 2016). Pengetahuan dan pengalaman yang dimaksud adalah berkenaan dengan hukum-hukum akhlak yang berlaku bagi sebab munculnya kebaikan dan keburukan bagi manusia.(Muhtadi, 2016) Dengan cara itu manusia bisa bercermin bahwa dirinya juga memiliki perbuatan buruk yang harusnya bisa ia perbaiki dan perlu dirubah.

Untuk memecahkan masalah yang terjadi maka peneliti membatasi masalah mengenai bagaimana analisis nilai-nilai Pendidikan islam dalam serial animasi upin dan ipin, lalu implementasi nilai-nilai Pendidikan islam dalam serial animasi upin dan ipin terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Bunga Cempaka dan yang terakhir membahas faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pendidikan islam terhadap pembentukan akhlak siswa di SDIT Bunga Cempaka.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (sugiono, 2018). Lalu menggunakan metode deskriptif, Menurut Sugiyono (2019: 206) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.(sugiono, 2018). Untuk Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bogdan menyatakan dalam Sugiono bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lainnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data serta untuk dapat menginformasikan temuan tersebut kepada orang lain.(sugiono, 2018)

Berdasarkan penjelasan mengenai teknik pengumpulan data diatas, dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan Data Collection (Pengumpulan Data), Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Langkah terakhir peneliti melakukan Conclusion Drawing/ Verifacation Pada langkah terakhir ini yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Upin Ipin episode Ragam Ramadhan, dan Irama Raya.

Nilai pendidikan Islam yang ada didalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa khususnya dalam serial Upin dan Ipin episode bertema Ramadhan yaitu ragam ramadhan dan irama raya kepada peserta didik, masyarakat umum atau pemirsa yang tentunya bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan tersebut merupakan nilai-nilai baik dan benar yang diakui dunia khususnya pendidikan Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan dapat diambil beberapa nilai pendidikan di antaranya adalah: Nilai Aqidah, Nilai Akhlak, dan Nilai Amaliah/Ibadah.

Nilai Aqidah mencakup iman kepada Allah SWT, Hal tersebut ditunjukkan oleh Upin Ipin dan opah dalam episode irama raya pada menit ke 11:08 seperti dalam percakapan berikut:

Upin : Opaah, kenapa Tuhan kasih surau kita orang terbakar? Tuhan tak sayang kita kah?

Opah : eeh, tak ade lah, kita patut ucap syukur Alhamdulillah, tuhan turunkan dugaan ini, nak tengok kesabaran dan kesetiaan umat -Nya.

Sikap husnudzon terhadap Allah SWT merupakan sikap husnudzon terpenting yang harus ditanamkan dalam hati seorang muslim. Husnudzon kepada Allah SWT. adalah berbuat baik kepada Allah SWT.

Nilai Akhlak mencakup jujur, berbakti kepada orangtua, tolong menolong, rendah hati, tidak berprasangka buruk, dan pemaaf. Semua nilai tersebut terdapat dalam animasi upin-ipin yang peneliti analisis.

Nilai Amaliah mencakup sholat, puasa, berdoa, dan berbagi sudah tidak asing lagi semua nilai tersebut selalu terpaparkan dalam tayangan animasi upin dan ipin. Berikut analisis nilai-nilai Pendidikan islam yang terdapat pada serial animasi Upin-ipin.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Animasi Upin Ipin Episode Ragam Ramadhan Dan Irama Raya Pada Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Bunga Cempaka.

Hadirnya media interaktif terutama dengan menggunakan media digital yang difokuskan pada serial kartun Upin dan Ipin dalam episode ragam ramadhan dan irama raya. Mengimplementasikan akhlak memerlukan beberapa metode, berikut metode yang di gunakan di SDIT Bunga Cempaka yaitu:

Metode pembiasaan, Di SDIT Bunga Cempaka pembiasaan adalah budaya yang sudah melekat dengan anak-anak, seperti terbiasa berbicara menggunakan kosa kata dan bahasa yang baik dan sopan. Melakukan pembiasaan sholat dhuha bersama. Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa pembiasaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pak ust. Ali Murdani :

“Strategi yang saya lakukan adalah menanamkan pembiasaan pada anak, selalu berdo`a sebelum makan, memberi salam, mencium tangan, dan lain sebagainya”.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu diya selaku guru Aqidah bahwa:

“Kami disini berperinsip bahwa kita adalah guru dimana kita memiliki tugas yang sangat mulia dengan itu kami harus memiliki akhlak yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Dengan kita yang sudah terbiasa maka peserta didik pun akan terbiasa meniru hal-hal seperti itu”.

Dalam animasi Upin Ipin menerapkan pembiasaan berdoa sebelum makan, berdoa setiap melihat makanan yang akan dimakan, selalu sholat tepat waktu, melaksanakan puasa Ramadhan penuh selama satu bulan. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah bisa dikatakan pembiasaan dalam pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk Pembiasaan di SDIT Bunga Cempaka yang dilakukan antara lain: dimulai dari awal siswa datang ke sekolah sudah disambut oleh bapa&ibu guru yang bertugas piket, siswa membudayakan 5S yaitu: senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kemudian kegiatan di mulai pukul 07.30 peserta didik melakukan apel pagi rutin setiap hari, dalam apel selalu di ulang ulang pembiasaan seperti, menyanyi menggunakan bahasa Arab, tepuk-tepuk, kosa kata bahasa arab yang di nyanyikan. Lalu dilanjut sholat dhuha bersama guru-guru, setelah sholat membaca doa dhuha, doa untuk kedua orang tua, doa selamat dunia dan akhirat, membaca asmaul husna, mengulang makhorijul huruf, membaca do`a-do`a pendek. Selanjut nya pembiasaan di dalam kelas seperti mengaji, hafalan dan murojaah sampai pukul 09.50.

Metode Keteladanan, Keteladanan adalah salah satu kunci dalam pembinaan akhlak, Kepala sekolah memberi keteladanan kepada guru, guru memberi keteladanan kepada siswa, siswa yang lebih tinggi tingkatannya memberi keteladanan kepada adik kelasnya. Dengan keteladanan diharapkan siswa akan mencontoh dan meniru segala sesuatu yang baik didalam perkataan dan perbuatan gurunya.

Di SDIT Bunga Cempaka guru berperan penting dalam memberikan keteladanan kepada siswa, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru PAI yaitu: Pak Ali Murdani sebagai berikut:

“Ada satu sikap yang harus ditanamkan terhadap ke orang yang lebih tua yaitu mengucapkan salam dan mencium tangan, disisi lain kita itu jangan hanya ingin di cium tangan saja tetapi kita juga nyium tangan mereka untuk contoh, ada beberapa ulama yang mengatakan ciumlah anggota tubuh (punggung tangan) anak-anak kita sebelum nanti sudah dewasa kita tidak bisa menciumnya lagi, pada intinya kita sebagai guru tidak bisa hanya meminta siswa untuk berakhlakul karimah tetapi kita juga harus menerapkan akhlak tersebut dalam diri kita ”.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru Aqidah sebagai berikut:

“di sekolah ini saya selalu menekankan kepada peserta didik dan kepada diri saya sendiri tentunya untuk selalu menjaga kedisiplinan, persaudaraan, menghargai satu sama lain serta memperbaiki akhlak mereka. sebagai guru Aqidah selalu berusaha mengarahkan peserta didik untuk membumikan akhlak terpuji pada dirinya sesuai dengan tuntunan Al-quran dan Hadist”.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu wali murid yaitu ibu Alifia bahwa keteladanan adalah hal paling ampuh digunakan karena anak-anak adalah peniru handal. sebagai berikut:

“anak saya memang suka meniru apa yang dia lihat atau tonton seperti anak saya belajar bersedekah dan ketika anak saya ada salah dia berani meminta maaf dan juga suka berbagi sama teman nya”.

Di SDIT Bunga Cempaka metode keteladanan sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah ini sampai sekarang, dimana seorang guru serta orang tua berperan penting dan bertanggung jawab penuh dalam penerapan metode ini karena keteladanan ini tidak akan berhasil jika hanya dilakukan disekolah saja. Salah satu caranya yang dilakukan untuk menanamkan keteladanan yaitu dengan memberikan tontonan-tontonan yang memiliki nilai-nilai pendidikan contohnya seperti animasi upin dan ipin, dan tentunya tak lepas dari pengawasan orang dewasa. Dalam animasi upin dan ipin khusus nya dalam episode ragam ramadhan dan irama raya memiliki banyak sekali keteladanan yang bias kita terapkan dikehidupan sehari-hari seperti saat Upin dan Ipin menyumbangkan uang hasil mereka berdagang untuk membangun masjid dalam episode irama raya, hal tersebut mengajarkan kita untuk selalu bergotong royong, memberi dengan ikhlas tanpa harap akan kembali.

Dengan demikian terlihat bahwa keteladanan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak atau perilaku anak-anak dan tentunya hal ini tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama

yang baik antar orang tua, guru serta anak itu sendiri. Dengan menyediakan tontonan yang baik dan bernilai didik maka akan mempermudah anak untuk meneladani.

Metode at-tarhib dan at-tahrib, Di SDIT Bunga Cempaka metode ini digunakan oleh semua guru, tentunya setiap guru memiliki ciri khas nya masing-masing, dalam pemberian hadiah yang sering dilakukan adalah memberikan pujian atau tepuk tangan bagi anak-anak yang berhasil atau yang sudah berbuat baik, sedangkan dalam pemberian hukuman menggunakan cara yang berbeda-beda salah satunya adalah dengan menuliskan lafadz *Istigfar* menggunakan bahasa Arab sebanyak 100x. hal ini dipaparkan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Memberikan hukuman pada siswa yang melanggar peraturan seperti menulis Istigfar saat mereka berbicara kurang baik, dan memberikan pujian setiap anak berperilaku baik, seperti menolong bapa /ibu guru, atau menolong temannya.”

Metode reward and punishment atau metode penghargaan dan hukuman ini adalah tindakan tegas dalam pembelajaran, baik berupa penghargaan bagi yang taat, dan hukuman bagi yang melanggar. Dalam serial animasi Upin Ipin terdapat metode hukuman serta penghargaan seperti dalam episode irama raya pada menit ke 10.08 saat upin ipin bermain air di siang hari.

Metode penghargaan dan hukuman tentu memiliki pengaruh pada pembentukan akhlak siswa khususnya di SDIT Bunga Cempaka, penghargaan yang diberikan kepada peserta didik adalah pujian dan apresiasi sedangkan hukumannya bermacam-macam sesuai dengan apa yang dilanggar, seperti jika memngucapkan kata kasar peserta didik tersebut akan dihukum menulis istigfar sebanyak 100x.

Metode Nasihat, Setiap pagi hari guru-guru selalu memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik tentang menjaga lingkungan, berbakti kepada kedua orang tua, 5S (salam, sapa, sopan, santun) atau muhasabah diri. Hal ini disampaikan oleh guru PAI:

“Memberikan nasihat-nasihat kepada siswa setiap apel pagi dan setelah sholat dhuha bersama. Dan di sekolah ini sudah dibudayakan pembiasaan pembiasaan yang baik, kami sebagai guru pastinya akan selalu mengingatkan.”

Dalam animasi upin ipin terdapat metode nasihat untuk menjelaskan suatu kebenaran yaitu pada episode irama raya menit ke 11.10 saat upin bertanya kepada opah mengapa mereka diberi cobaan oleh Allah swt,. Dan Opah memberikan nasihat kepada upin untuk selalu berucap syukur pada apa yang terjadi. hal ini diterapkan di sekolah ini disetiap pagi hari, guru-guru selalu memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik tentang menjaga lingkungan, khususnya di lingkungan sekolah, berbakti kepada kedua orang tua, berbakti kepada bapak/ibu guru, 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) atau muhasabah diri.

Dapat disimpulkan dari kutipan diatas menjelaskan mengenai metode nasihat. Nasihat merupakan metode yang cukup berpengaruh dalam membentuk iman seseorang khususnya peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengimplementasian Pembentukan Akhlak Siswa di SDIT Bunga Cempaka

Beberapa hal yang menghambat adalah diri sendiri, serta lingkungan sekitar. Teman sebaya atau teman-teman di lingkungan sekitar memiliki pengaruh dalam membentuk akhlak seseorang proses pembentukan akhlak. Jika mereka memiliki akhlak yang baik, kemungkinan besar siswa akan terdorong untuk mengikuti contoh tersebut. Sebaliknya, teman-teman dengan perilaku negatif juga bisa menjadi hambatan. Meskipun lingkungan memiliki pengaruh besar, tetapi setiap individu juga memiliki peran dalam memilih bagaimana merespons pengaruh-pengaruh tersebut. Kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak

Berdasarkan hal tersebut masih ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam menerapkan pembiasaan yang ada di sekolah, seperti malas-malasan pada saat murojaah hafalan bersama, tetapi hal-hal seperti ini masih dapat diatasi dengan baik oleh guru-guru di sekolah.

Dan untuk faktor pendukung Sarana prasarana dan Kerjasama guru dengan wali murid di SDIT Bunga Cempaka sangat memungkinkan untuk menggunakan serial animasi Upin dan Ipin karena tersedianya kelas khusus Infocus, waktu yang cukup memadai, guru yang memadai, kerjasama yang baik antar guru dengan wali murid, guru dengan wali murid dan guru dengan murid, antusiasme dari peserta didik dalam menonton serial animasi Upin dan Ipin.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa animasi Upin Ipin episode ragam ramadham dam irama raya memiliki nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut: Nilai Aqidah meliputi: Ikhlas dalam beribadah. Nilai Akhlak meliputi: Jujur, Berbakti kepada orang tua, tolong menolong, rendah hati, pemaaf, tidak berprasangka buruk. Nilai Ibadah meliputi: Sholat, puasa, berbagi, berdoa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa animasi Upin Ipin pada episode tersebut, selain mengandung unsur hiburan untuk anak-anak tetapi mengandung juga unsur pendidikan dengan nilai-nilai akhlak, melalui serial animasi ini, diharapkan anak-anak dapat berperilaku akhlakul karimah.

Penerapan pembentukan akhlak di SDIT Bunga Cempaka menggunakan 4 metode yaitu: metode pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan di sekolah yaitu: menanamkan 5S, sholat dhuha bersama, sholat Dzuhur berjama'ah, murojaah hafalan. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari sekolah yaitu dari Senin sampai Jum'at. Metode keteladanan, metode keteladanan yang diterapkan di SDIT Bunga Cempaka meliputi: kejujuran, tolong menolong, berbakti kepada kedua orang tua, ikhlas, menjaga lingkungan. Metode penghargaan dan hukuman, metode ini diterapkan dengan selalu memberikan pujian kepada siswa serta memberikan hukuman pada siswa yang melanggar aturan. Metode nasehat, hal ini selalu dilakukan di pagi hari saat apel pagi dan sholat dhuha.

Faktor yang menghambat penerapan ini adalah: lingkungan sekitar dan individu itu sendiri. Sedangkan faktor pendukung meliputi sarana prasarana sekolah serta kerjasama guru dan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2015). *AKHLAK menjadi seorang muslim berakhlak mulia* (1st ed.). PT rajagrafindo persada.
- Fauziah, D. N. (2020). Hasad Dalam Perspektif Ulama (Tujuan Islam Tentang Hasad, Penyebab dan Penawarnya). *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 11–21.
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Hidayah Nur. (2020). *PENERAPAN NILAI DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Kemendikbud Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. (n.d.). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>
- Muhtadi, H. (2016). Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Ibn Miskawaih. *Sumbula : Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, Vol.1 No.1(Konsep Pendidikan Akhlak), 22-42.
- Novri, Y. (2020). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode "Mulanya Ramadhan." *Skripsi*, 3794.
- Putri, S., & Irawan, I. (2022). FILM ANIMASI TURNING RED DARI KONTEKS Internet serta menonton film Selain itu teknik pengumpulan Red adalah teknik data sekunder . *Journal of Craft Education, Craft Design and Creative Industries*, 2(1), 47–60.
- Siti Fatimah, & Sutrisno. (2022). Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasullulah pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 28–39. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.375>
- sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>